



# PERAN ORGANISASI IOSCO DALAM MEMBUAT REKOMENDASI REGULASI KRIPTO INTERNASIONAL DAN MENGANTISIPASI KEJAHATAN *RUG PULL* PADA DUNIA KRIPTO

Fahrel <sup>1</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Law, Universitas Sebelas Maret

Corresponding author's email: [fahrelahmadzidane@uns.ac.id](mailto:fahrelahmadzidane@uns.ac.id)

## Article Information

### Keywords:

*Rug pull, regulasi kripto*

DoI:10.20961/belli.v7i2.

## Abstract

*Rug pull* adalah bentuk penipuan dalam industri kripto yang terjadi ketika pengembang menarik likuiditas setelah mengumpulkan dana investor, menyebabkan token kehilangan nilai. Modus yang digunakan meliputi manipulasi harga (*pump and dump*), penyalahgunaan *smart contract*, dan *roadmap palsu*. Untuk mengatasi hal ini, *International Organization of Securities Commissions (IOSCO)* mengeluarkan rekomendasi regulasi terkait pengawasan transaksi, pelaporan aktivitas mencurigakan, serta kepatuhan terhadap standar *anti money laundering (AML)* dan *know your customer (KYC)*. Beberapa negara, seperti Singapura, Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa, telah menerapkan kebijakan ketat guna meningkatkan transparansi dan perlindungan investor. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam pengawasan bursa terdesentralisasi (DEX). Oleh karena itu, kerja sama internasional serta pengembangan teknologi regulasi diperlukan untuk mencegah *rug pull* dan menjaga stabilitas ekosistem kripto..

## I. Pendahuluan

Mata uang digital (Kripto) sudah bukan istilah asing pada tahun 2025, berdasarkan data sebelumnya di tahun 2024 tercatat terdapat 833,7 juta akun pengguna Kripto di seluruh dunia dan meningkat sekitar 24,34% dari tahun sebelumnya. Para ahli bahkan berspekulasi bahwa pada 2028 pengguna Kripto akan mencapai 992,5 juta berkaca pada compound annual growth rate (CAGR) sebesar 4,46% (Statista, 2024). Selain itu pada Q4 2024 tercatat perdagangan pasar spot Kripto mencapai US\$6,5 miliar pada 10 bursa pusat (CEX) terbesar dan Pada keseluruhan 2024, volume perdagangan pasar spot kripto global mencapai rekor tertinggi sepanjang masa. Menurut data dari CCData, volume tahunan agregat di CEX mencapai US\$75,8 triliun, melampaui rekor sebelumnya sebesar US\$65,1 triliun yang tercatat pada tahun 2021 (Coinvestasi, 2024).

Dalam beberapa tahun kebelakang banyak tokoh-tokoh berpengaruh dunia yang membicarakan tentang Kripto. Misalnya Elon Musk menyatakan bahwa dirinya menginvestasikan sebagian kekayaannya ke dalam aset Kripto seperti Bitcoin. Selain itu Elon Musk juga menginvestasikan kekayaannya kedalam proyek yang dikembangkan dalam aset digital Kripto seperti Ethereum, AI (*Artificial intelligent*), dan bahkan meme coin dalam bentuk koin *Doge* dan koin *Shiba Inu* (Guarda Academy, 2025). Kemudian Perusahaan Black Rock yang dikenal merupakan perusahaan manajemen aset terbesar di dunia menginvestasikan kedalam beberapa aset *Kripto* seperti *Bitcoin*, *Ethereum*, dan proyek digitalisasi aset yang memiliki intrisik (*Real world asset*), Larry Fink CEO Black Rock menyatakan jika Bitcoin dan koin *Kripto* lainnya dapat dijadikan aset investasi masa depan bahkan dalam beberapa kategori koin *Kripto* lainnya dapat disamakan dengan aset perdagangan seperti emas dan *Safe heaven asset*. Terutama pada saat terjadi masalah kondisi geopolitik (Bein Crypto, 2024).

Adopsi Kripto tidak hanya muncul pada aktivitas-aktivitas perdagangan pasar Kripto, namun juga merambah ke dalam kebijakan pemerintahan di beberapa negara. El Salvador dengan Presiden Nayib Bukele pada tahun 2021 Majelis Legislatif El Salvador mengesahkan RUU signifikan yang menetapkan Bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah. Undang-undang yang disebut sebagai Undang-Undang Bitcoin ini diajukan oleh pemerintahan Presiden Nayib Bukele dengan tujuan memperluas inklusi keuangan serta menekan biaya pengiriman uang bagi penduduk negara tersebut. Selain itu Nayib Bukele dengan kebijakannya juga melakukan penambangan aset Kripto dan menjadikan Bitcoin sebagai

cadangan strategis negara tersebut. Terhitung hingga saat ini sudah lebih dari 6000 Bitcoin yang dimiliki El Salvador sebagai cadangan strategis negara tersebut (El Salvador Info, 2024)

Amerika sebagai negara adidaya juga tidak tinggal diam dalam mengadopsi aset digital Kripto. Meskipun pada masa kepemimpinan Presiden Joe Biden banyak regulasi anti Kripto, namun di masa kepemimpinan presiden Donald Trump, regulasi mengenai keberadaan aset Kripto dengan menandatangani perintah eksekutif yang secara efektif membatalkan kebijakan pembatasan aset digital yang diberlakukan selama masa jabatan Joe Biden. *World Liberty Financial* (WLF), sebuah platform kripto yang memiliki hubungan finansial dengan mantan Presiden Donald Trump, mengumumkan peluncuran cadangan token strategis. Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung Bitcoin, Ethereum, serta aset digital lainnya yang dianggap berkontribusi dalam mengubah ekosistem keuangan global (Liputan6, 2024). WLF menegaskan bahwa cadangan token yang diluncurkan memiliki peran strategis dalam menstabilkan volatilitas pasar. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan perdagangan aset digital yang lebih stabil dan berkelanjutan. Selain itu, cadangan token tersebut memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam berbagai proyek inovatif, khususnya di sektor keuangan terdesentralisasi (DeFi), yang semakin berkembang dan berpotensi merevolusi sistem keuangan global. Lebih lanjut, keberadaan cadangan ini juga berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat ketahanan modal perusahaan, sehingga memastikan keberlanjutan operasional serta kemampuannya dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Meskipun mata uang kripto telah mengalami pertumbuhan signifikan dan adopsi yang luas, penting untuk mengakui bahwa aset digital ini juga membawa sejumlah risiko dan potensi penyalahgunaan yang signifikan. Karakteristik unik kripto, seperti anonimitas dan desentralisasi, sering dimanfaatkan untuk aktivitas ilegal dan menimbulkan tantangan bagi regulasi keuangan global. Karakteristik dalam transaksi kripto yang memiliki desentralisasi membuatnya rentan digunakan untuk aktivitas ilegal, seperti pencucian uang, pendanaan terorisme, dan perdagangan narkoba. Tingkat privasi yang tinggi dalam transaksi kripto menyulitkan penegak hukum untuk melacak identitas pelaku kejahatan. Sebagai contoh, dalam rentang waktu 2019-2023 diperkirakan terdapat US\$ 93 triliun peredaran dana gelap untuk dalam kripto dengan jumlah tertinggi tercatat pada tahun 2022 dengan jumlah US\$ 31,5 triliun dana gelap dalam kripto. Misalnya aktivitas kelompok *Hacker* yang berasal dari

Pemerintah Korea utara yang bernama kelompok Lazarus, mereka memanfaatkan kripto melalui teknologi *Blockchain* untuk membobol keamanan dari beberapa bursa pusat CEX dan Lembaga Pemerintah, terbaru mereka baru saja meretas Bybit CEX dengan estimasi kerugian US\$ 1,5 triliun.

Selain dari pencucian uang, pendanaan terorisme, dan perdagangan narkoba. Dunia kripto juga sangat rentan dalam hal penipuan. Penipuan *rug pull* merupakan salah satu ancaman serius dalam ekosistem kripto, baik pada bursa terdesentralisasi (DEX) maupun bursa

(CEX). Istilah "*rug pull*" merujuk pada tindakan pengembang proyek kripto yang secara tiba-tiba menarik diri setelah mengumpulkan dana dari investor, meninggalkan proyek tanpa nilai dan menyebabkan kerugian signifikan bagi investor (Bisnis.com, 2022). Sebagai contoh pada tahun 2021 terdapat seseorang anonim membuat token bernama \$SQUID. Token kripto SQUID, yang terinspirasi dari serial populer Netflix *Squid Game*, mengalami lonjakan harga yang signifikan sejak pertama kali dipromosikan melalui berbagai platform media sosial. Meskipun tidak memiliki keterkaitan resmi dengan serial tersebut, daya tarik nama yang digunakan berhasil menarik perhatian investor. Dalam rentang waktu antara 26 Oktober hingga 1 November 2021, nilai token SQUID meningkat lebih dari 23 juta persen, dari harga awal satu sen menjadi US\$2.861,80. Namun, kenaikan drastis ini diikuti oleh kejatuhan harga yang tajam hingga mencapai US\$0,003, yang kemudian teridentifikasi sebagai skema *rug pull*. Dugaan kuat menunjukkan bahwa pengembang proyek telah meninggalkan platform dan menjual seluruh token mereka, memperoleh keuntungan sekitar US\$3,3 juta sebelum menghilang (CNBC, 2021). Skema ini sering terjadi bahkan hingga sekarang, para pelaku biasanya memanfaatkan berita yang sedang *hype* yang kemudian oleh para penipu membuat token kripto akan berita tersebut. Biasanya mereka akan memanfaatkan keadaan *fear of missing out* (FOMO) yang sering terjadi di kalangan investor yang mengharapkan keuntungan besar dengan adanya *early access* pada DEX, setelah terkumpul para investor FOMO yang telah menginvestasikan uang mereka di token yang dibuat penipu. Maka kemudian penipu dapat mengambil uang mereka dari token kripto dengan likuiditas rendah.

Dari berbagai permasalahan mengenai dunia kripto diatas tentunya dibutuhkan suatu regulasi yang dapat mengatasi berbagai kejahatan yang sering terjadi di dunia kripto. Diperlukan regulasi khusus yang dapat menyelesaikan permasalahan kejahatan kripto dalam

ruang lingkup internasional. Hal ini dikarenakan perdagangan bursa kripto mencakup ruang lingkup global dimana terjadinya transaksi jutaan dollar setiap harinya, sehingga diharapkan dengan adanya regulasi internasional dapat meminimalisir kejahatan dan mengadili pelaku kejahatan kripto internasional. Dengan ini dirumuskan tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk menemukan regulasi hukum internasional mana yang cocok terkait pengaturan kripto global tentang kejahatan *rug pull* dan juga lembaga apa yang berwenang membentuk regulasi tersebut..

## II. International Organization of Securities Commissions

Meskipun dunia kripto mulai tumbuh pada tahun 2008 dengan kemunculan Bitcoin yang berarti sudah terlampaui beberapa tahun kebelakang, namun regulasi terkait pengaturan kripto secara global masih sangat minim, namun terdapat beberapa organisasi-organisasi global yang dapat memberikan rekomendasi dalam mengatur regulasi mengenai kripto. Beberapa organisasi global tersebut memanglah tidak membuat sebuah aturan hukum internasional yang mengikat, akan tetapi rekomendasinya sering dijadikan *soft law* yakni norma atau standar yang tidak bersifat mengikat tetapi memiliki pengaruh yang kuat. Salah satu organisasi yang ada adalah International Organization of Securities Commissions (IOSCO). IOSCO adalah organisasi global yang mengoordinasikan regulasi sekuritas di berbagai negara. Dalam konteks hukum internasional, IOSCO tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat, tetapi rekomendasinya sering kali dijadikan pedoman atau standar internasional yang diadopsi oleh negara-negara anggotanya dalam regulasi domestik mereka (Servais, 2020).

IOSCO didirikan pada tahun 1983 sebagai kelanjutan dari organisasi sebelumnya yang pertama kali terbentuk pada tahun 1974 di Amerika Latin dengan nama *Inter-American Regional Association of Securities Commissions*. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan koordinasi global dalam regulasi pasar modal, organisasi ini diperluas untuk mencakup regulator dari berbagai negara dan berkembang menjadi lembaga utama yang mengawasi standar regulasi pasar keuangan global. Pada tahun 1986, IOSCO mulai memperluas keanggotaannya hingga mencakup regulator dari Eropa, Amerika Utara, dan Asia, menjadikannya organisasi dengan cakupan global. Pada 1998, IOSCO mengeluarkan *IOSCO Objectives and Principles of Securities Regulation* yang mana merupakan standar internasional utama dalam pengaturan pasar sekuritas. Dokumen ini mencakup tiga tujuan utama dan 38 prinsip dasar untuk mengatur pasar sekuritas secara efektif. yang kini diakui

sebagai standar utama bagi regulasi pasar modal internasional yang mengadopsi ketentuan dari IOSCO. Sejak 2008, setelah krisis keuangan global, IOSCO semakin aktif dalam mengembangkan regulasi untuk pasar derivatif, aset digital, dan perlindungan investor guna mencegah risiko sistemik. Terhitung hingga saat ini terdapat 233 anggota regulator yang mengadopsi kebijakan yang dibuat oleh IOSCO. Anggota-anggota ini berasal dari lebih dari 100 negara dengan lebih dari 130 yurisdiksi di dunia dan mengawasi lebih dari 95% pasar sekuritas dunia (IOSCO, 2025).

Prinsip dan Tujuan Regulasi Sekuritas IOSCO Terdiri dari 38 prinsip yang dirancang untuk mencapai tiga tujuan utama yakni melindungi investor, memastikan pasar yang adil, efisien, dan transparan, serta mengurangi risiko sistemik. Prinsip-prinsip ini diakui oleh G20 dan *Federal security service* (FSB) sebagai kerangka kerja inti untuk regulasi sekuritas dan digunakan sebagai dasar evaluasi sektor sekuritas dalam Program Penilaian Sektor Keuangan oleh IMF dan Bank Dunia.

Perlu dicatat bahwa IOSCO tidak membuat peraturan yang bersifat mengikat secara hukum bagi negara-negara anggotanya. Sebaliknya, IOSCO menetapkan standar internasional dan prinsip-prinsip regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan perlindungan investor, memastikan pasar yang adil, efisien, dan transparan, serta mengurangi risiko sistemik. Implementasi standar dan prinsip-prinsip ini sepenuhnya bergantung pada otoritas regulasi masing-masing negara anggota (IOSCO, 2023). Dengan demikian, tidak ada proses ratifikasi formal terhadap peraturan IOSCO seperti yang terjadi pada perjanjian internasional lainnya. Sebaliknya, negara-negara anggota diharapkan untuk mengadopsi dan menerapkan standar serta prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan kerangka hukum dan regulasi nasional mereka.

#### **A. Bagaimana Peran IOSCO Memberi Rekomendasi Regulasi Kripto**

Dalam membuat ketentuan rekomendasi kebijakan yang dibuat, IOSCO tentunya memiliki pertimbangan yang akan dipakai dalam membuat rekomendasi kebijakan. Prosedur tersebut tertuang dalam dokumen IOSCO *Processes for Policy Development and Implementation Monitoring*. Prosedur yang ditempuh dalam membuat rekomendasi kebijakan tentunya harus sesuai dengan tujuan IOSCO yakni:

1. Mengidentifikasi risiko yang muncul di pasar sekuritas, termasuk fluktuasi pasar, kemajuan teknologi dan inovasi produk, serta dampak yang tidak terduga dari perubahan atau rancangan perubahan peraturan dan perundang-undangan.

2. Menetapkan standar dan mengembangkan pedoman guna memperkuat kerangka regulasi internasional bagi pasar sekuritas, dengan menciptakan standar serta panduan yang tepat waktu, responsif terhadap dinamika pasar, dan diakui secara global.
3. Mendorong penerapan standar IOSCO melalui pemantauan dan evaluasi implementasi.
4. Memperkuat kerja sama serta pertukaran informasi dalam penegakan regulasi pasar, serta dalam pengawasan terhadap pasar dan perantara pasar (IOSCO, 2023).  
Prosedur yang diterapkan dalam membuat rekomendasi melewati langkah-langkah yakni:

1. Identifikasi dan penetapan prioritas

IOSCO secara aktif memantau perkembangan pasar sekuritas global untuk mengidentifikasi tren, tantangan, atau risiko yang memerlukan intervensi regulasi. Isu-isu ini bisa berasal dari berbagai sumber, contoh perubahan dalam struktur pasar modal, seperti perkembangan teknologi finansial (fintech) atau pasar aset kripto, kejadian besar yang mengganggu stabilitas pasar, seperti krisis keuangan global atau skandal keuangan besar, Masukan dari anggota IOSCO yang menghadapi permasalahan serupa dalam regulasi mereka. kerjasama dengan organisasi internasional lainnya, seperti *Bank for International Settlements (BIS)*, *Financial Stability Board (FSB)*, dan *International Monetary Fund (IMF)*. Setelah isu diidentifikasi, IOSCO menetapkan prioritas berdasarkan dampaknya terhadap pasar global.

2. Pembentukan Kelompok Kerja Pembuat Kebijakan

Setelah menetapkan isu yang perlu ditangani, IOSCO membentuk kelompok yang terdiri dari regulator anggota yang memiliki keahlian di bidangnya kelompok ini bertugas untuk Mengumpulkan data dan melakukan studi terhadap peraturan yang sudah ada, menganalisis bagaimana regulasi saat ini menangani masalah tersebut dan apakah ada kesenjangan regulasi. menyusun konsep awal kebijakan atau rekomendasi yang bisa diimplementasikan oleh regulator di seluruh dunia. Misalnya, dalam menghadapi maraknya investasi di aset digital dan mata uang kripto, IOSCO membentuk kelompok kerja yang menyelidiki bagaimana pasar ini beroperasi, risiko apa yang mungkin muncul, dan bagaimana regulator harus mengaturnya.

3. Konsultasi Publik

Sebelum menetapkan peraturan atau rekomendasi, IOSCO menjalankan proses konsultasi publik untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangannya. Konsultasi ini dilakukan dengan:

- a. Regulator pasar sekuritas di berbagai negara.
- b. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, seperti bursa efek, penyedia mata uang kripto, bank investasi, dan manajer aset.
- c. Lembaga akademik dan pakar ekonomi yang memiliki keahlian di bidang terkait.
- d. Investor institusional dan perwakilan dari asosiasi investor ritel.

Masukan yang diterima dalam tahap ini sangat penting untuk memperbaiki rekomendasi yang diajukan agar lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi di berbagai negara.

#### 4. Finalisasi dan Publikasi

Setelah melalui proses konsultasi, kelompok kerja merevisi rekomendasi berdasarkan masukan yang diterima. Draf akhir kemudian dikaji oleh Dewan IOSCO (IOSCO Board) yang memiliki kewenangan untuk menyetujui atau merevisi kembali kebijakan sebelum diterbitkan.

Setelah mendapat persetujuan, kebijakan atau rekomendasi tersebut dipublikasikan dalam bentuk:

- a. Laporan dan standar kebijakan internasional, seperti *Principles for Financial Benchmarks* atau *Principles of Securities Regulation*.
- b. Pedoman teknis bagi regulator untuk membantu mereka mengimplementasikan rekomendasi tersebut sesuai dengan sistem hukum masing-masing negara.

Dokumen ini dapat diakses oleh regulator dan pelaku pasar sekuritas di seluruh dunia sebagai referensi dalam merancang regulasi domestik.

#### 5. Pemantauan Implementasi

Setelah rekomendasi dipublikasikan, IOSCO tetap berperan dalam memantau bagaimana standar ini diterapkan oleh anggota. Pemantauan ini dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti Survei dan laporan periodik tentang tingkat adopsi rekomendasi IOSCO di berbagai negara. *Peer review*, yaitu evaluasi antar anggota untuk melihat efektivitas implementasi kebijakan dalam yurisdiksi yang berbeda. Dialog dan pelatihan regulasi, di mana IOSCO bekerja sama dengan regulator untuk membantu mereka dalam mengadopsi rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan

domestik mereka. Jika dalam pemantauan ditemukan bahwa kebijakan yang telah diterapkan tidak efektif atau terdapat tantangan baru, IOSCO dapat melakukan revisi terhadap rekomendasinya (IOSCO, 2023).

### III. Regulasi Penanganan Rugpull Kripto pada IOSCO

Fenomena rug pull merupakan fenomena yang tidak asing dalam industri kripto. Banyak cara bagi para penipu untuk melancarkan aksinya beberapa cara yang dilakukan antara lain dapat berupa penarikan likuiditas, di mana pengembang menciptakan token baru, menarik minat investor, lalu menghapus semua likuiditas dari bursa terdesentralisasi (DEX), membuat token tidak bernilai. Selain itu, ada juga pump and dump, yaitu strategi manipulasi harga di mana pengembang atau pemegang besar (*whale*) menaikkan harga token secara artifisial sebelum menjualnya dalam jumlah besar, menyebabkan harga anjlok. Beberapa proyek rug pull juga menggunakan kode berbahaya dalam smart contract, seperti menyisipkan fungsi tersembunyi yang memungkinkan pencetakan token baru secara tak terbatas, atau memblokir investor dari menjual token mereka.

Taktik lain yang sering digunakan adalah roadmap palsu, di mana proyek menjanjikan pengembangan besar seperti integrasi DeFi atau NFT, tetapi setelah mengumpulkan dana dari investor, pengembang menghilang tanpa realisasi janji tersebut. Ada juga staking dan yield farming palsu, di mana investor diajak menyeter token mereka ke dalam platform dengan janji keuntungan tinggi, tetapi akhirnya dana mereka dicuri oleh pengembang. Selain itu, beberapa proyek menerapkan biaya transaksi tersembunyi yang sangat tinggi, sehingga investor tidak dapat menjual token mereka tanpa kehilangan sebagian besar asetnya. Beberapa pengembang juga memanfaatkan kontrak yang dapat diperbarui, di mana mereka diam-diam mengubah kode kontrak setelah investor membeli token untuk mencuri dana atau menghentikan perdagangan. Dalam *final report* yang dibuat oleh IOSCO dengan judul *Policy Recommendations for Kripto and Digital Asset Markets* yang dikeluarkan pada 13 November 2023 terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bagi acuan anggota IOSCO yang ingin menggunakan rekomendasinya.

Dalam rekomendasi No 1 menjelaskan terkait dengan standarisasi umum IOSCO dalam menetapkan rekomendasi kepada regulator dalam mengawasi perdagangan aset kripto, hal ini guna mencegah kejahatan-kejahatan yang sering terjadi dalam industri kripto itu sendiri. Mengenai ditulis dalam Bab 5 tentang penanganan dalam perilaku penyalahgunaan

rekomendasi No 8 mengenai penipuan dan penyalahgunaan pasar menyatakan jika Regulator harus mengambil tindakan penegakan hukum terhadap pelanggaran yang melibatkan penipuan dan penyalahgunaan pasar di pasar aset kripto, dengan mempertimbangkan sejauh mana pelanggaran tersebut belum tercakup dalam kerangka peraturan yang ada. Pelanggaran tersebut harus mencakup semua praktik penipuan dan penyalahgunaan yang relevan seperti *rugpull*, *insider trading* dan pengungkapan informasi *insider trading* secara melawan hukum, pencucian uang, pembiayaan terorisme, dan kejahatan lainnya.

Lebih lanjut didalam rekomendasi No 9 tentang pengawasan pasar menjelaskan ketentuan rekomendasi yang mana regulator harus memiliki persyaratan pengawasan pasar yang berlaku untuk setiap *Crypto-Asset Service Provider (CASP)*, sehingga bahwa risiko penyalahgunaan pasar dikurangi secara efektif. Dalam keberjalanan transaksi perdagangan aset kripto CASP diharuskan mempunyai beberapa ketentuan yaitu:

1. Ketepatan waktu dalam pengawasan transaksi dan pesanan untuk mencegah serta mendeteksi penyalahgunaan pasar.
2. Pengendalian untuk mengambil tindakan perbaikan dengan segera setelah menemukan penyalahgunaan pasar di platform mereka (misalnya, penghentian perdagangan).
3. Sistem untuk berbagi informasi terkait dugaan penyalahgunaan pasar antara pasar aset kripto yang relevan.
4. Sistem untuk mendeteksi dan melaporkan transaksi serta pesanan yang mencurigakan kepada otoritas terkait.
5. Sistem untuk mengidentifikasi pelaku jahat dari perspektif keamanan siber, kejahatan keuangan, dan integritas pasar.
6. Persyaratan yang sesuai dengan rekomendasi *Financial action task force (FATF)* untuk pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme (AML-CTF), termasuk di antaranya persyaratan uji tuntas pelanggan (Customer Due Diligence).

IOSCO menjabarkan bahwa regulator perlu mempertimbangkan berbagai metode untuk memastikan efektivitas pengawasan dan verifikasi transaksi baik *on-chain* maupun *off-chain*, termasuk transaksi yang terjadi langsung di dalam CASP melalui pencatatan internal dalam akun omnibus. Evaluasi terhadap mekanisme pengawasan ini dapat mencakup kewajiban pelaporan terperinci atas aktivitas *off-chain*, yaitu transaksi yang diselesaikan dalam sistem pencatatan internal CASP dan tidak tercatat langsung di *blockchain* publik.

Selain itu, pengawasan pasar yang efektif menuntut peningkatan pemantauan terhadap rantai pasokan data lintas platform. Regulator perlu mengembangkan langkah-langkah untuk meningkatkan transparansi data lintas pasar serta pelaporan regulasi yang didukung oleh data berkualitas tinggi dan standar yang sebanding dengan yang diterapkan dalam pasar keuangan tradisional. Mengingat tantangan ini masih menjadi isu berkelanjutan dalam ekosistem aset kripto, regulator harus mengeksplorasi solusi yang dapat mencakup pendekatan berbasis pasar atau penerapan persyaratan regulasi yang mewajibkan CASP untuk melaporkan data yang relevan.

Sebagai bagian dari upaya global dalam meningkatkan standar pengawasan, IOSCO berencana untuk terus mendorong pengembangan standar data internasional yang lebih seragam guna meningkatkan aksesibilitas serta kualitas data lintas yurisdiksi. Sejalan dengan itu, IOSCO juga akan mengajak para anggotanya untuk mengembangkan solusi yang sesuai dengan kondisi regulasi di masing-masing yurisdiksi guna memperkuat transparansi dan integritas pasar aset kripto.

Beberapa negara besar telah mengadopsi kerangka regulasi yang selaras dengan IOSCO untuk mencegah kejahatan terkait kripto, termasuk skema rug pull, dengan memperkuat pengawasan melalui otoritas keuangan masing-masing. Regulasi ini bertujuan untuk mengurangi penipuan, meningkatkan transparansi pasar, dan memastikan perlindungan investor di tengah meningkatnya risiko yang terkait dengan pasar mata uang kripto. Setiap negara telah mengambil pendekatan yang disesuaikan untuk mengatur aset kripto, dengan fokus pada area seperti anti pencucian uang *anti money laundering* (AML), kepatuhan kenali pelanggan *Anda know your customer* (KYC), lisensi pertukaran, dan langkah-langkah perlindungan investor.

Di Singapura, *Monetary Authority of Singapore* (MAS) memberlakukan *Payment Services Act* (PSA), yang mewajibkan penyedia layanan token pembayaran digital untuk mematuhi regulasi AML dan pencegahan pendanaan terorisme (CTF). Langkah-langkah ini bertujuan untuk mencegah aliran keuangan ilegal sekaligus memastikan transparansi yang lebih besar dalam transaksi aset digital. MAS juga telah memberlakukan pembatasan pada iklan kripto publik dan perdagangan spekulatif, membatasi eksposur investor ritel terhadap aset kripto berisiko tinggi. Selain itu, Singapura telah memperkenalkan pedoman untuk stablecoin, memastikan bahwa penerbit mempertahankan cadangan yang memadai untuk mencegah ketidakstabilan keuangan yang disebabkan oleh kegagalan algoritmik atau

manipulasi harga oleh para penipu yang membuat token kripto (Monetary Authority of Singapore, 2023)..

Jepang memiliki salah satu kerangka regulasi paling terstruktur untuk mata uang kripto, yang diawasi oleh *Financial Services Agency* (FSA). Di bawah *Payment Services Act* (PSA) Jepang, semua pertukaran mata uang kripto harus terdaftar di FSA dan mematuhi hukum AML, CTF, dan perlindungan pelanggan. Untuk lebih memastikan keamanan, Jepang memperkenalkan kerangka kerja regulasi mandiri melalui *Japan Virtual and Kripto Assets Exchange Association* (JVCEA), yang memberlakukan standar operasional pada bursa CEX Jepang, termasuk penyimpanan dompet dingin wajib untuk aset pelanggan. Pendekatan ini dikembangkan sebagai tanggapan terhadap peretasan bursa CEX, seperti peretasan Coincheck pada tahun 2018, dan bertujuan untuk mencegah kerugian finansial yang disebabkan oleh pelanggaran keamanan. JVCEA juga memantau potensi *rug pull*, memastikan bahwa token yang terdaftar memenuhi persyaratan uji tuntas yang ketat (Japan Virtual Currency Exchange Association, 2018)..

Australia juga mengambil sikap proaktif dalam mengatur pasar mata uang kripto, dengan *Australian Securities and Investments Commission* (ASIC) memainkan peran penting dalam memantau penawaran koin perdana (ICO) dan skema investasi kripto. ASIC bekerja sama dengan *Australian Transaction Reports and Analysis Centre* (AUSTRAC) untuk menegakkan kepatuhan AML dan KYC di antara bursa CEX mata uang kripto. Selain itu, Australia telah meluncurkan inisiatif pemetaan token untuk mengklasifikasikan aset kripto berdasarkan karakteristik keuangan mereka, memastikan bahwa proyek penipuan, seperti token *scam* dan skema *rug pull*, ditandai sebelum mencapai investor ritel. Sebagai bagian dari langkah-langkah regulasinya, ASIC telah memperingatkan platform kripto untuk tidak menawarkan koin privasi, yang menyembunyikan riwayat transaksi dan dapat memfasilitasi aktivitas keuangan ilegal.

Di Inggris, *Financial Conduct Authority* (FCA) telah menetapkan aturan ketat untuk penyedia layanan aset kripto, mewajibkan mereka untuk mendaftar di bawah regulasi AML dan memperoleh otorisasi sebelum menawarkan layanan kepada investor Inggris. Selain pencegahan kejahatan keuangan, FCA telah mengambil tindakan untuk melarang iklan mata uang kripto yang menyesatkan, memastikan bahwa investor tidak disesatkan oleh klaim berlebihan tentang pengembalian tinggi. FCA juga telah menerapkan langkah-langkah untuk membatasi perdagangan kripto dengan leverage, yang telah dikaitkan dengan manipulasi

pasar dan crash likuiditas mendadak. Regulasi ini sejalan dengan tujuan IOSCO yang lebih luas untuk meningkatkan perlindungan investor dan stabilitas pasar (Financial Conduct Authority, n.d.).

Di Amerika Serikat, pengawasan regulasi dibagi antara beberapa lembaga. *Securities and Exchange Commission* (SEC) secara aktif menegakkan hukum sekuritas terhadap proyek kripto yang curang dan penawaran sekuritas yang tidak terdaftar, menargetkan perusahaan yang menyesatkan investor. Di sisi lain, *Commodity Futures Trading Commission* (CFTC) mengawasi pasar derivatif yang melibatkan mata uang kripto, memastikan kepatuhan terhadap standar integritas pasar. AS juga telah melihat peningkatan kolaborasi antara lembaga regulasi dan penegak hukum dalam menyelidiki skema *rug pull*, seperti skema Ponzi BitConnect senilai 2,5 miliar dolar dan proyek DeFi yang mengeksploitasi dana investor. Selain itu, Departemen Kehakiman AS (DOJ) telah meningkatkan upayanya untuk menuntut kejahatan keuangan terkait kripto, memanfaatkan forensik blockchain untuk melacak transaksi ilegal (Commodity Futures Trading Commission, n.d.).

Di dalam Uni Eropa, *European Securities and Markets Authority* (ESMA) telah memperkenalkan regulasi kripto komprehensif di bawah kerangka *Markets in Crypto Assets* (MiCA). MiCA menetapkan persyaratan lisensi yang jelas untuk bursa mata uang kripto dan penerbit stablecoin, memastikan bahwa penyedia aset digital beroperasi dalam kerangka hukum yang jelas. Regulasi ini juga mewajibkan persyaratan pengungkapan untuk proyek kripto, mengurangi risiko skema *pump-and-dump* dan *rug pull*. Selain itu, ESMA bekerja sama dengan regulator keuangan di seluruh negara anggota untuk menyelaraskan regulasi kripto, mencegah arbitrase regulasi di mana penipu pindah ke yurisdiksi dengan pengawasan lemah (European Securities and Markets Authority, n.d.).

Dengan menerapkan standar yang disesuaikan dengan regulasi IOSCO, negara-negara ini telah memperkuat kemampuan mereka dalam mendeteksi aktivitas penipuan, meningkatkan transparansi, dan melindungi investor dari risiko yang muncul dalam ekosistem kripto. Namun, tantangan masih tetap ada, terutama dalam penegakan regulasi lintas batas, mengingat aset kripto beroperasi dalam jaringan yang terdesentralisasi dan sering kali anonim. Oleh karena itu, kerja sama internasional yang berkelanjutan, pertukaran data secara real-time, serta penerapan teknologi regulasi yang lebih canggih akan menjadi kunci dalam mengatasi ancaman baru dalam dunia kripto.

#### IV. Simpulan

Dalam menegakan regulasi mengenai peraturan kripto secara global memang belum ada Lembaga internasional yang mengatur secara absolut mengenai regulasi global transaksi mata uang kripto. Akan tetapi, hal tersebut bukan berarti terdapat kekosongan hukum didalam menegakan kejahatan dalam dunia kripto. Terdapat organisasi internasional yang dapat memberikan reffrensi terhadap pembuat regulator di masing-masing negara yang meratifikasi prinsip-prinsip yang dibuat oleh para regulator. IOSCO sebagai salah satu organisasi internasional yang membuat pedoman regulasi bagi negara yang ingin mengadopsi arahan kebijakan yang dibuat oleh organisasi di beberapa negara penganutnya. Pembuatan peraturan tersebut disusun berdasarkan 38 prinsip dasar *Objectives and Principles of Securities Regulation* yang mana merupakan standar internasional utama dalam pengaturan pasar sekuritas bagi organisasi IOSCO.

*Rug pull* merupakan salah satu bentuk penipuan dalam industri kripto yang kerap terjadi dengan berbagai modus, seperti penarikan likuiditas, manipulasi harga (*pump and dump*), serta penyalahgunaan *smart contract*. Skema ini menyebabkan investor kehilangan aset mereka karena pengembang proyek secara sengaja menghilang setelah mengumpulkan dana. Untuk mencegah *rug pull* dan bentuk kejahatan lainnya, IOSCO merekomendasikan regulasi ketat bagi penyedia layanan aset kripto, termasuk pengawasan transaksi, pelaporan aktivitas mencurigakan, serta kepatuhan terhadap standar AML/KYC. Beberapa negara seperti Singapura, Jepang, AS, dan Uni Eropa telah mengadopsi regulasi yang memperkuat pengawasan guna melindungi investor. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam penegakan hukum lintas batas, bursa perdagangan kripto desentral DEX yang tidak terikat oleh Pemerintah suatu negara sehingga diperlukan kerja sama global dan pengembangan teknologi regulasi yang lebih canggih untuk memitigasi risiko *rug pull* di masa depan.

#### Daftar Pustaka:

##### Organization article:

International Organization of Securities Commissions. (n.d.). *About IOSCO*. Diakses pada 24 Maret 2025, dari [https://www.iosco.org/v2/about/?subsection=about\\_iosco](https://www.iosco.org/v2/about/?subsection=about_iosco)

International Organization of Securities Commissions (IOSCO). (2020). *Issues, risks, and regulatory considerations relating to crypto-asset trading platforms* (FR02/2020). IOSCO. <https://www.iosco.org/>

International Organization of Securities Commissions (IOSCO). (2023, May). *Policy recommendations for crypto and digital asset markets* (CR01/2023). IOSCO. <https://www.iosco.org/>

International Organization of Securities Commissions (IOSCO). (2023, November). *Policy recommendations for crypto and digital asset markets – Final Report* (FR11/2023). IOSCO. <https://www.iosco.org/>

International Organization of Securities Commissions (IOSCO). (2023, May 23). *IOSCO sets the standard for global crypto regulation* (IOSCO/MR12/2023). IOSCO. <https://www.iosco.org/library/pubdocs/pdf/IOSCOPD734.pdf>

International Organization of Securities Commissions (IOSCO). (2023). *Processes for policy development and implementation monitoring*. IOSCO. <https://www.iosco.org/>

### **Journal article with an article number**

Hendrawan, R. O., Abubakar, L., & Harrieti, N. (2023). Analisis Dana Perlindungan Pemodal (Securities Investor Protection Fund) sebagai sarana perlindungan hukum investor di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 10(1), 50-59. <https://doi.org/10.31289/jiph.v10i1.8736>

Servais, J. (2020). The International Organization of Securities Commissions (IOSCO) and the new international financial architecture: What role for IOSCO in the development and implementation of cross-border regulation and equivalence? *European Company and Financial Law Review*, 17(1), 3-10. <https://doi.org/10.1515/ecfr-2020-0001>

### **Newspaper article**

BeInCrypto. (2024, March 18). *BlackRock CEO Larry Fink discusses Bitcoin, Ethereum, and tokenization*. BeInCrypto. <https://beincrypto.com/blackrock-larry-fink-bitcoin-ethereum-tokenization/>

Bisnis.com. (2022, February 14). *Mengenal rug pull di dunia kripto, contoh kasus dan cara menghindarinya*. Bisnis.com. <https://market.bisnis.com/read/20220214/94/1500289/mengenal-rug-pull-di-dunia-kripto-contoh-kasus-dan-cara-menghindarinya>

CBS News. (2021, November 2). *"Squid Game" crypto coin promoters vanish with investor millions in apparent scam*. CBS News. <https://www.cbsnews.com/news/squid-game-cryptocurrency-rug-pull-scam/>

CoinDesk. (2024, February 15). *Crypto money laundering dropped 30% last year, Chainalysis says*. CoinDesk. <https://www.coindesk.com/tech/2024/02/15/crypto-money-laundering-dropped-30-last-year-chainalysis-says>

- Cointelegraph. (2024). *Lazarus Group hackers behind billion-dollar heists*. Cointelegraph. <https://cointelegraph.com/learn/articles/lazarus-group-hackers-behind-billion-dollar-heists>
- Coinvestasi. (2024). *Volume trading kripto cetak rekor US\$75 triliun di 2024*. Coinvestasi. <https://coinvestasi.com/berita/volume-trading-kripto-cetak-rekor-us75-triliun-di-2024>
- El Salvador Info. (2024). *Bitcoin adoption in El Salvador: A transformational journey*. El Salvador Info. <https://elsalvadorinfo.net/bitcoin-adoption-in-el-salvador-a-transformational-journey/>
- European Securities and Markets Authority. (n.d.). *Crypto-assets and ICOs*. Diakses pada 24 Maret 2025, dari <https://www.esma.europa.eu/policy-activities/fintech/crypto-assets-and-icos>
- Guarda Academy. (2024, November 7). *What crypto does Elon Musk support? A deep dive into his impact on the crypto market*. Guarda. <https://guarda.com/academy/crypto/what-crypto-does-elon-musk-support/>
- Japan Virtual Currency Exchange Association. (2018). *Japanese Financial Services Agency accredits the Japan Virtual Currency Exchange Association as a self-regulatory organization*. Diakses pada 24 Maret 2025, dari <https://blockchain.bakermckenzie.com/2018/11/13/japanese-financial-services-agency-accredits-the-japan-virtual-currency-exchange-association-as-a-self-regulatory-organization/>
- Liputan6. (2024). *Donald Trump cabut aturan anti-kripto milik Joe Biden*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/crypto/read/5929906/donald-trump-cabut-aturan-anti-kripto-milik-joe-biden?page=3>
- Monetary Authority of Singapore. (2020). *Payment Services Act 2019*. Diakses pada 24 Maret 2025, dari <https://www.mas.gov.sg/regulation/acts/payment-services-act>
- Social Capital Markets. (2024). *Cryptocurrency statistics*. Social Capital Markets. <https://socialcapitalmarkets.net/crypto-trading/cryptocurrency-statistics/>
- Statista. (2024). *Global cryptocurrency user base statistics*. Statista. <https://www.statista.com/statistics/1202503/global-cryptocurrency-user-base/>
- Tokocrypto News. (2024). *Solana alami penurunan pertumbuhan token drastis, apa penyebabnya?*. Tokocrypto News. <https://news.tokocrypto.com/solana-alami-penurunan-pertumbuhan-token-drastis-apa-penyebabnya/>
- U.S. Securities and Exchange Commission. (n.d.). *Spotlight on Initial Coin Offerings (ICOs)*. Diakses pada 24 Maret 2025, dari <https://www.sec.gov/ICO>